

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Bali Royal, yang berlokasi di Jalan Tantular no.6 Renon Denpasar Timur Kota Denpasar Bali. Rumah Sakit Umum Bali Royal memiliki beberapa pelayanan medis spesialis seperti spesialis *Obygn*, Endokrin, Penyakit Dalam, Paru, Bedah Saraf, Fisiotherapi, Gigi, Fetomaternal, Kulit dan Kelamin, Mata, Bedah Onkologi, Bedah Plastik, Bedah Vaskular, Bedah Kardiovaskular, dan masih banyak spesialis lainnya yang tersedia di RSUD Bali Royal.

Ketersediaan kamar di RSUD Bali Royal 60 kamar dan total 104 bed yang dibagi kedalam 8 type kamar, termasuk ruang rawat intensif (HCU/ICU, NICU dan PICU), RSUD Bali Royal dilengkapi pula dengan sarana penunjang diagnostik yang modern seperti CT-Scan, USG 4 Dimensi, Endoskopi, Laboratorium, Hemodialisis dan lain-lain.

Berkaitan dalam proses persalinan, ada beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk penanganan nyeri persalinan di ruang bersalin RSUD Bali Royal dengan cara teknik non farmakologi diantaranya pemijatan punggung, *Birth Ball*, aromaterapi, teknik mendengarkan musik, teknik mengatur nafas dalam, pada teknik farmakologi dengan menggunakan teknik *epidural* melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis Anestesi. Namun upaya non farmakologi tersebut belum bisa diterapkan secara maksimal salah

satunya karena tidak terkontrolnya emosi ibu bersalin saat menjalani proses persalinan, kurangnya pemahaman ibu tentang tehnik pengurang rasa nyeri, kurangnya peran keluarga khususnya suami saat mendampingi ibu selama proses persalinaan, penolakan ibu bersalin saat akan diberikan intervensi untuk pengurang rasa nyeri. Di RSUD Bali Royal penggunaan metode *Birth Ball* lebih banyak diminati oleh pasien asing, karena di negaranya sudah rutin diterapkan untuk ibu bersalin. Untuk pasien lokal masih sedikit yang berminat karena kurangnya pengetahuan tentang metode *birth ball*.

2. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan di RSUD Bali Royal dengan mengambil 40 sampel ibu bersalin kala I fase aktif. Adapun karakteristik Ibu bersalin kala I fase aktif dilihat berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jumlah persalinan yang telah dilakukan. Karakteristik Ibu bersalin seperti pada tabel berikut.

Tabel 3
Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Pada di Ruang Bersalin
RSUD Bali Royal

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
17- 25 tahun	8	20.0
26-35 tahun	18	45.0
> 35 tahun	14	35.0
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	9	22.5
Perguruan Tinggi (Diploma/S1/S2)	31	77.5
Jumlah Persalinan		
1	23	57.5
2	16	40.0
3	1	2.5

Berdasarkan tabel 3 usia Ibu bersalin di RSUD Bali Royal yang mendominasi yaitu pada kelompok usia 26 – 35 tahun yaitu sebesar 45%, pada kategori Tingkat pendidikan didominasi oleh Ibu bersalin dengan Tingkat perguruan tinggi (Diploma/S1/S2) dengan persentase 77,5%, pada kategori jumlah persalinan sebagian besar Ibu bersalin dengan persalinan pertama dengan persentase 57,5%.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini, dipaparkan table distribusi frekuensi dari variable penelitian yaitu intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif pada Ibu bersalin di RSUD Bali Royal. Adapun hasil analisis univariat berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut.

Tabel 4
Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Pada Ibu Hamil di RSUD Bali Royal Sebelum dan Setelah Mendapatkan Metode *Birth Ball*

Statistik	Nilai	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
<i>Maksimum</i>	9	6
<i>Minimum</i>	4	2
<i>Mean</i>	7,425	4,2
<i>Median</i>	7,5	4
<i>Standar Deviasi</i>	1,15	1,13

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di ruang bersalin RSUD Bali Royal sebelum mendapatkan metode *Birth Ball*, terdapat nilai

maksimum 9, nilai minimum 4, (*mean*) nilai rata-ratanya 7,425, *median* 7,5 dan standar deviasi 1,15. Dan setelah mendapatkan metode *Birth Ball*, terdapat nilai maksimum 6, nilai minimum yaitu 2, (*mean*) nilai rata – ratanya yaitu 4,2 *median* 4, dan standar deviasi 1,13.

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini berupa uji normalitas dan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* yang diuji dengan aplikasi SPSS. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Perlakuan	Nilai sig	Keterangan
Pretes	0,002	Tidak Normal
Postes	0,002	Tidak Normal

Kriteria pengujian uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* jika nilai sig > 0,05, pada tabel 4 dapat dilihat nilai sig pada semua kelompok perlakuan kurang dari 0,05 sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan *wilcoxon*. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan intensitas nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif

sebelum dan setelah mendapatkan metode *Birth Ball*. Hasil pengujian dengan Wilcoxon adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Hasil Pengujian Uji Wilcoxon Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin RSUD Bali Royal Sebelum dan Setelah Mendapatkan Metode *Birth Ball*

Intesitas Nyeri	Median	Nilai		P - value	Negative ranks	Positive ranks	Z
		Min	Max				
Sebelum mendapatkan Metode birth ball	7,4	4	9	0,000	0	40	-5,606
Sesudah mendapatkan Metode birth ball	4,2	2	6				

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *P-value* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan Tingkat nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Pada Ibu Hamil di RSUD Bali Royal Sebelum dan Setelah Mendapatkan Metode Birth Ball. Nilai negative ranks sama dengan nol yang berarti intensitas nyeri Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Pada Ibu Hamil di RSUD Bali Royal setelah mendapatkan metode *Birth Ball* tidak ada yang lebih tinggi dari sebelum mendapatkan metode *Birth Ball*. Nilai z yaitu - 5,606 dengan signifikansi 0,05 dan menggunakan uji dua sisi, nilai kritis Z yaitu -

1,96 dan 1,96 yang berarti $Z = -5,606$ berada di daerah penerimaan H_1 , yang berarti terdapat perbedaan Tingkat nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Pada Ibu Hamil di RSUD Bali Royal Sebelum dan Setelah Mendapatkan metode *Birth Ball*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di RSUD Bali Royal sebelum dan setelah mendapatkan metode *Birth Ball* dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2023), (Wati et al., 2022) dan (Barus et al., 2023) yang menyatakan pemberian metode birth ball dapat meredakan nyeri bersalin pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Penggunaan *birth ball* sebagian latihan atau terapi *birth ball* yang dilakukan ibu bersalin dengan cara duduk dengan santai dan bergoyang di atas bola, memeluk bola selama kontraksi memiliki manfaat membantu ibu dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Seorang ibu yang mampu melakukan relaksasi seirama kontraksi (Indrayani, 2021). Penggunaan terapi *birth ball* yang dilakukan ibu bersalin dengan cara duduk diatas bola, berlutut dan memeluk bola selama kontraksi juga memiliki manfaat untuk membantu ibu merasa lebih rileks dan sebagai distraksi dari rasa nyeri persalinan, mempercepat proses dilatasi serviks, menyokong posisi postur tubuh yang tegak akan memperlancar proses kelahiran serta membantu posisi janin berada di posisi optimal sehingga memudahkan melahirkan dengan normal (Makmun, 2021). Ibu bersalin memeluk bola senyaman mungkin dan bentuk lengkungan bola yang bulat dan dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh ibu merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin

dapat membuat ibu lebih mudah relaksasi, selain itu ligamen dan otot terutama yang ada di daerah panggul menjadi kendur dan mengurangi tekanan pada sendi sacroiliac, pembuluh darah sekitar uterus dan tekanan pada kandung kemih, punggung, pinggang, tulang ekor serta dapat mengurangi tekanan pada perineum (Nuraini et al., 2023)

Penggunaan *birth ball* akan mendukung ibu untuk menggunakan posisi tersebut selama proses persalinan. Hal ini akan membantu janin turun ke dalam rongga panggul dan ibu lebih sedikit merasakan nyeri. Sebagai pereda nyeri persalinan, *birth ball* dapat digunakan secara simultan dengan metode nonfarmakologi yang lain seperti pijat, aroma terapi, terapi musik dan kompres hangat atau dingin (Wati et al., 2022). Latihan *birth ball* dilakukan selama 20 menit pada ibu inpartu setelah pembukaan 4cm- 7cm (fase aktif) akan mengurangi nyeri persalinan. Ketidaknyamanan dapat diatasi dengan posisi tubuh yang menunjang grafitasi dan posisi mempercepat dilatasi serviks seperti berjalan, berjongkok, berlutut dan duduk. (Tri Utami et al., 2023).

Penggunaan *birth ball* selama kehamilan dan persalinan selama minimal 20 menit mampu secara efektif signifikan dalam mengurangi rasa nyeri pada kala I fase aktif persalinan tanpa mengakibatkan peningkatan persalinan dengan sectio caesarea. Pereda nyeri ini dapat dicapai dengan menggunakan *birth ball* selama kehamilan dan dalam persalinan atau dengan menggunakan birth ball dalam persalinan saja, dengan pengelolaan nyeri yang tepat dapat mengurangi nyeri yang ibu rasakan selama persalinan (Nurmaisya & Mulyati, 2022).

Posisi ibu yang tegak juga membantu penurunan kepala bayi sehingga dapat mempercepat persalinan. Ketika ibu dalam posisi duduk, maka birth ball dapat memberikan efek pijat pada paha dan perineum (Khasanah & Dewi, 2023). Hal ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2020) yang menyatakan duduk tegak di atas bola sambil mendorong seperti melakukan ayunan atau membuat gerakan memutar panggul, dapat membantu proses penurunan janin. Bola memberikan dukungan pada perineum tanpa banyak tekanan dan membantu menjaga janin sejajar di panggul. Posisi duduk di atas bola, diasumsikan mirip dengan berjongkok membuka panggul, sehingga membantu mempercepat proses persalinan. *Birth Ball* dapat menambah aliran darah menuju rahim, plasenta dan bayi, mengurangi tekanan dan menambah outlet panggul 30%

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan dari responden secara langsung sehingga membutuhkan waktu untuk pendekatan dan menumbuhkan rasa percaya responden terhadap peneliti untuk diberikan perlakuan. Selain itu dari faktor lokasi dilapangan saat penelitian berlangsung diantaranya ruangan yang sempit dan privasi pasien yang tidak seutuhnya terjaga karena ruangan disekat oleh korden yang membuat pasien tidak leluasa menggerakkan bola. Selain itu enumerator juga belum terlatih maksimal.